

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DANA ALOKASI  
KHUSUS (DAK) DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP  
BELANJA MODAL PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**



**Nama: Suci Puspita Dewi  
NIM :222014072**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2019**

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DANA ALOKASI  
KHUSUS (DAK) DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP  
BELANJA MODAL PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama: Suci Puspita Dewi  
NIM :222014072**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2019**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Puspita Dewi

NIM : 222014072

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima sanksi dengan peraturan yang ada.

Palembang, Februari 2019

Penulis



Suci Puspita Dewi  
NIM.222014072

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Khusus  
(DAK) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal  
Pemerintah Kota/Kabupaten  
Provinsi Sumatera Selatan  
Nama : Suci Puspita Dewi  
NIM : 22 2014 072  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal.....2019

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sunardi, S.E., M.Si**  
NIDN/NBM: 0206046303/784021

**Nina Sabrina, S.E., M.Si**  
NIDN/NBM: 0216056801/851119

Mengetahui,

Dekan

**u. Ketua Program Studi Akuntansi**

**Betri Siratuddin, S.E., Ak., M.Si., CA**  
NIDN/NBM: 0216106902/944806

## **PRAKATA**

**Assalamualaikum Wr,Wb.**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur bagi Allah SWT, berkat rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan.”** skripsi ini penulis ajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mengikuti ujian komprehensif jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku yang telah mendidik, membiayai, mendoakan dan memberikan motivasi yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada bapak Drs Sunardi, S.E, M.Si dan Ibu Nina Sabrina S.E.,M,Si yang telah membimbing dan selalu memberikan pengarahan serta saran-saran yang tulus, ikhlas dan bermanfaat dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak Dr.H.Abid Djazuli, S.E.,M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs.H.Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/karyawati.

3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E,AK.,M.Si.,CA Selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Nina Sabrina S.E.,M,Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Ibu Darma Yanti S.E.,AK.,M.M.CA selaku Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan ibu Dosen serta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Saudara-saudariku yang telah senantiasa memberikan doa, semangat, nasehat dan tenaga selama penyusunan skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian, akhirulkalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibada kalian semua mendapatkan balasan dari Allah. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masi banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca dan berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian ini, atas perhatian dan masukannya saya ucapkan terimahkasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Palembang ,Februari 2019

Penulis

Suci Puspita Dewi

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Total PAD,DAK,DAU Dan Belanja Modal ..... 7
Tabel II.1	Perdeaan Dan Persamaan Penelitian Sebelumnya..... 23
Tabel III.1	Operasional Variabeel ..... 27
Tabel III.2	Daftar Populasi Penelitian ..... 28
Tabel III.3	Daftar Sampel Penelitian ..... 30
Tabel IV.1	Laporan Anggaran Realisasi APBD Tahun 2015-2017 ..... 47
Tabel IV.2	Hasil Pengujian Analisis Statistik Deskriptif ..... 49
Tabel IV.3	Uji Multikolonieritas ..... 51
Tabel IV.4	Uji Autokorelasi ..... 53
Tabel IV.5	Uji Regresi Linier Berganda.....55
Tabel IV.6	Uji Hipotesis Secara Simultan.....57
Tabel IV.7	Uji Hipotesis Secara Persial.....59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1	Gambar Kerangka Pemikiran..... 24
Gambar IV.1	Gambar Peta Provinsi Sumatera Selatan ..... 44
Gambar IV.2	Gambar Uji Normalitas.....50
Gambar IV.3	Gambar Uji Heterokedasitas.....52



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN/COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN TANDA PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Masalah .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN</b>	
A. Landasan Teori .....	12
1. Pendapat Asli Daerah .....	12

2. Dana Alokasi Khusus .....	16
3. Dana Alokasi Umum .....	17
4. Belanja Modal .....	18
B. Penelitian Sebelumnya .....	21
C. Kerangka Pemikiran .....	24
D. Hipotesis .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Operasional Variabel .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	28
E. Data yang Diperlukan .....	31
F. Metode Pengumpulan Data .....	31
G. Analisis Data .....	33
1. Statistik Deskriptif .....	33
2. Statistik Uji Hipotesis .....	34
a. Uji Asumsi Klasik .....	34
b. Rancangan Uji Regresi Linear Berganda .....	36
c. Uji Hipotesis .....	37
1) Uji F .....	37
2) Uji T .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Selatan .....	40
2. Gambar Umum Provinsi Sumatera Selatan.....	41
3. Visi .....	44
4. Misi .....	44
5. Tujuan .....	45
6. Gambar Jawaban Responden .....	46
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Asumsi Klasik.....	49
2. Uji Regresi Linear Berganda.....	54
3. Uji Hipotesis .....	56
1. Uji Hipotesis Secara Silmutan ( Uji F) .....	56
2. Uji Hipotesis Secara Parsial ( Uji t) .....	58
C. Pembahasan Hasil Hipotesis .....	61
1. Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dana alokasi khusus (DAK) dan dana alokasi Umum (DAU) terhadap belanja modal .....	61
2. Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal .....	62
3. Pengaruh dana alokasi khusus terhadap belanja modal.....	63
4. Pengaruh dana alokasi umum terhadap belanja modal .....	64

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Selesai Riset Dari BAPENDA
- Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 Kartus Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 Sertifikat Membaca dan Menghafal Al-Qur'a (surat pendek)
- Lampiran 5 Sertifikat Toefl
- Lampiran 6 Lembar Perbaikan Skripsi
- Lampiran 7 Biodata Penulis

## **ABSTRAK**

Nama :suci puspita dewi/222014072/2019/Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan/Akuntansi Sektor Publik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal. Dengan studi kasus pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan serta untuk mengetahui perbandingan pengaruh PAD DAK dan DAU terhadap Belanja Modal di Provinsi Sumatera Selatan. Populasi yang digunakan seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 17 (tujuh belas). Sampel yang diambil 15 (lima belas) Kabupaten/Kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dimana variabel PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja modal, variabel DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal dan variabel DAU berpengaruh tidak signifikan terhadap belanja modal. Secara bersama-sama PAD,DAK dan DAU berpengaruh terhadap belanja modal pada Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal

*Abstract*

*Suci Puspita Dewi/222014072/2019/The Influence of Regional Original Revenue (PAD), Special Allocation Funds (DAK) and General Allocation Funds (DAU) on District / City Government Capital Expenditures of South Sumatra Province / Public Sector Accounting.*

*This study aimed to determine the influence of Regional Original Income (PAD), Special Allocation Funds (DAK), and General Allocation Funds (DAU) on Capital Expenditures. With case studies in regencies / cities in South Sumatra Province and to compare the influence of PAD, DAK and DAU on Capital Expenditures in South Sumatra Province. The population used by all regencies / cities in South Sumatra Province was 17. The samples taken were 15 regencies / cities. The data used in this research was secondary data. The data analysis technique used was multiple linear regression. The PAD variable had a significant influence on capital expenditure, the DAK variable had no significant influence on capital expenditure and the DAU variable had no significant influence on capital expenditure. PAD, DAK and DAU influenced capital expenditure in South Sumatra Province.*

*Keywords: Regional Original Revenue, Special Allocation Funds, General Allocation Funds, and Capital Expenditures*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Reformasi sektor publik yang disertai adanya tuntutan demokratisasi menjadi suatu fenomena global termasuk di Indonesia. Tuntutan demokratisasi ini menyebabkan aspek transparansi dan akuntabilitas. Kedua aspek tersebut menjadi hal penting dalam pengelolaan pemerintah termasuk dibidang pengelolaan keuangan negara maupun daerah. Pengamat ekonomi, pengamat politik, investor, hingga rakyat mulai memperhatikan setiap kebijakan dalam pengelolaan keuangan. Pendanaan dalam sektor publik bersumber pada dana masyarakat baik dari pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan publik bersumber pada dana masyarakat, baik dari pajak/retribusi daerah yang sah menurut UU yang berlaku sebelum terwujudnya pelayanan kepada publik, pemerintah daerah terdahulu menyusun alokasi dan realisasi pada APBD, pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah yang tercermin dalam anggaran pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

APBD merupakan salah satu wujud dari amanah yang diemban pemerintah dan menjadi faktor utama dalam mengevaluasi kinerja masing-masing satuan perangkat daerah. Hal ini dipertegas dalam undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan negara pasal 19 (1) dan (2) yaitu, pendekatan berdasarkan prestasi kerja yang akan dicapai, dengan membangun suatu sistem penganggaran yang dapat memadukan perencanaan kinerja dengan anggaran Tahunan akan



terlihat adanya keterkaitan antara dana yang tersedia dengan hasil yang diharapkan.

Menurut Siregar (2015: 32) Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

Program peningkatan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan kualitas pelayanan aparat pemerintah kepada masyarakat, tersedianya layanan umum dan layanan sosial yang cukup dan berkualitas, perbaikan dan penyediaan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan, penambahan perbaikan di bidang infrastruktur, bangunan, peralatan dan harta tetap lainnya. Daerah yang dikatakan mandiri adalah daerah yang dapat membiayai kebutuhan semua belanja modalnya dengan menggunakan dana dari Pendapatan Asli Daerah tanpa harus meminjam dan tergantung dari bantuan pemerintah pusat.

DAK dapat dialokasikan dari APBN kepada daerah tertentu untuk membantu membiayai kebutuhankhusus, dengan memperhatikan tersedianya dana dalam APBN. Dana dekonsentrasi dan danatugas pembantuan yang merupakan bagian dari anggaran kementerian negara, yang digunakan untuk melaksanakan urusan daerah, secara bertahap dialihkan menjadi Dana Alokasi Khusus. Dana Alokasi Khusus digunakan untuk menutup kesenjangan pelayanan publik antar daerah dengan memberi prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur,

kelautan dan perikanan, pertanian, prasarana pemerintahan daerah, dan lingkungan hidup.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 pasal 1 ayat 18 Dana Alokasi Khusus, yang selanjutnya disingkat DAK, adalah dana yang bersumber dari pendapatan negara yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dari sisi keuangan negara, kebijaksanaan pelaksanaan desentralisasi fiskal telah menimbulkan implikasi yang mendasar dalam peta pengelolaan fiskal. Artinya dengan adanya desentralisasi fiskal pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sumberdaya daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengoptimalan tersebut harus secara tegas dicantumkan dalam APBD sebagai salah satu media utama dalam perencanaan penerimaan dan pembiayaan pembangunan di daerah. Ini berarti pengalokasian anggaran publik harus lebih diperuntukan pada kepentingan publik, misalnya dalam hal belanja modal.

Menurut Yoyo (2017:114) Dana Alokasi Umum adalah dana yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antara daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka desentralisasi.

Kemandirian keuangan daerah diharapkan bisa terwujud dengan otonomi daerah karena tentunya pemerintah pusat menyadari karena yang paling mengetahui kondisi daerah adalah pemerintah daerah itu sendiri, baik dari segi permasalahan yang ada sampai kesumber-sumber pendapatan yang bisa digali oleh pemerintah daerah tersebut.

Menurut Abdul (2014: 107) Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

BAPPEDA merupakan singkatan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang mana badan ini menurut aturan KEPRES No.27 Tahun 1980, bahwa badan ini adalah Badan Staf yang langsung dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah. Bappeda berperan sebagai pembantu kepala daerah dalam menentukan kebijakan di bidang perencanaan pembangunan daerah.

Beberapa fenomena yang terkait dengan belanja modal yang dikemukakan menurut I Gede (2016), belanja daerah oleh pemerintah daerah di Sumatera Selatan ditemukan masih ada kelemahan terutama dalam belanja perjalanan dinas dan belanja modal. misalnya yang tidak sesuai ketentuan senilai Rp5,2 miliar dari sampel kami di pemda Sumsel dan itu hampir setiap tahun terjadi. <http://kabar24.bisnis.com>.

Hal yang sama fenomena yang terkait dengan belanja modal yang dikemukakan menurut Sutyawan (2015), Realisasi penyerapan APBN untuk belanja modal di Sumatera Selatan tercatat baru 4% dari pagu senilai Rp3,01 triliun pada triwulan, penyerapan APBN untuk belanja modal itu paling kecil dibanding penggunaan di bidang lain, seperti belanja pegawai, belanja barang dan bantuan sosial (bansos). Trennya selalu jomplang antara belanja modal dengan yang lain apalagi dengan bansos, belanja modal merupakan hal penting bagi daerah, pasalnya komponen itu memiliki peran penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. <http://kabar24.bisnis.com>.

Fenomena yang lainnya yang terkait dengan belanja modal yang dikemukakan dari catatan Ditjen Perbendaharaan (DJPb) (2018), Sumsel serapan belanja modal lebih rendah 2,5 persen jika dibandingkan di periode yang sama tahun 2017. Padahal nilai alokasi belanjanya cukup besar, seperti pembangunan *double track* jalur kereta api dan bendungan tiga di haji, hambatannya dikarenakan keterbatasan pembebasan lahan. Untuk itu, diminta agar kementerian/lembaga dan OPD di pemerintah daerah sebagai pengelola anggaran dapat lebih efektif memanfaatkan setiap kegiatan yang ada, Sehingga serapan anggaran dapat lebih maksimal. <http://palembang.tribunnews.com>.

Penelitian yang dilakukan Yudia, (2018) yang berjudul Pengaruh PAD, DAU Dan DAK Pada Alokasi Belanja Modal dengan Pendapatan Per Kapita Sebagai Pemoderasi, menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) dan dana alokasi khusus (DAK) berpengaruh positif terhadap alokasi belanja modal. Penelitian yang dilakukan Herman, (2015) yang berjudul pengaruh dana alokasi umum (DAU) dan pendapatan asli daerah (PAD) terhadap belanja modal di Kota Manado, yang mengatakan dimana DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal dan variable PAD berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Secara bersama sama DAU dan PAD berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Penelitian yang dilakukan oleh Andri, (2016) yang berjudul analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Belanja Modal Studi pada Kota Bitung, yang mengatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

Provinsi Sumatera Selatan secara geografis terletak antara 1 derajat sampai 4 derajat Lintang Selatan dan 102 derajat sampai 106 derajat Bujur Timur dengan luas daerah seluruhnya 87.017.41 km<sup>2</sup>. Batas batas wilayah Provinsi Sumatera Selatan sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung, sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu. Secara administratif Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari tigabelas Pemerintah Kabupaten dan empat Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Pemerintah Kabupaten dan Kota membawahi Pemerintah Kecamatan dan Desa / Kelurahan, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 13 Kabupaten, 4 Kotamadya, 212 Kecamatan, 354 Kelurahan, 2.589 Desa. Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan luas 16.905,32 Ha, diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah sebesar 14.477 Ha.

Berikut ini Tabel pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus dan dana alokasi umum Pemerintah Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2017:

**Tabel I.1**  
**PAD, DAK, DAU dan Belanja Modal pada Kabupaten/Kota**  
**Di Provinsi Sumatera Selatan 2015-2017**

(dalam jutaan rupiah)

No	Kota/Kabupaten	Tahun	PAD	DAK	DAU	Belanja Modal
1	Kab Lahat	2015	189.584	59.626	622.781	471.385
		2016	184.972	106.819	1.071.421	373.661
		2017	134.434	210.542	703.887	391.513
2	Kab Musi Banyuasin	2015	181.795	1.977	131.033	408.512
		2016	169.012	311.157	703.887	569.702
		2017	203.693	241.849	347.346	747.244
3	Kab Musi Rawas	2015	97.998	115.746	578.786	448.822
		2016	96.743	339.913	324.837	432.324
		2017	115.000	187.019	643.608	298.071
4	Kab Muara Enim	2015	178.245	43.693	610.384	600.742
		2016	150.912	209.846	641.789	566.871
		2017	161.959	258.772	673.162	355.980
5	Kab Ogan Komering Ilir	2015	110.225	137.998	958.999	474.153
		2016	108.992	295.739	673.162	560.990
		2017	309.041	336.019	1.052.111	503.925
6	Kab Ogan Komering Ulu	2015	98.756	10.849	568.562	223.476
		2016	87.578	134.805	1.049.995	167.777
		2017	81.066	115.405	636.451	202.212
7	Kota Palembang	2015	736.926	82.180	1,210,604	628.995
		2016	781.413	387.183	635.551	577.697
		2017	894.010	429.363	1.292.124	731.555
8	Kota Perabumulih	2015	72.236	41.297	406.701	299.372
		2016	86.253	157.672	1.292.124	228.274
		2017	104.330	94.075	415.881	201.715
9	Kota Pagar Alam	2015	53.418	56.398	351.582	276.894
		2016	51.113	130.503	414.173	246.648
		2017	52.126	142.346	390.844	222.932
10	Kota Lubuk Linggau	2015	66.725	53.515	415.549	215.943
		2016	75.797	170.264	390.188	205.417
		2017	82.747	153.462	448.143	175.957
11	Kab Banyuasin	2015	96.219	165.115	829.437	439.408
		2016	104.218	377.545	446.789	368.488
		2017	107.759	295.611	931.957	321.135
12	Kab Ogan Ilir	2015	42.843	23.790	557.402	210.013
		2016	109.762	171.193	930.550	222.327
		2017	283.501	278.411	625.366	452.628

Sumber : BAPENDA

No	Kabupaten/ Kota	Tahun	PAD	DAK	DAU	Belanja Modal
13	Kab Oku Timur	2015	64.280	107.552	693.714	207.580
		2016	69.357	325.559	623.839	321.249
		2017	64.785	243.885	762.354	321.082
14	Kab Oku Selatan	2015	38.197	75.425	523.633	327.452
		2016	35.696	182.217	760.211	373.153
		2017	42.495	141.852	590.455	244.609
15	Kab Empat Lawang	2015	27.118	72.730	366.775	279.782
		2016	22.347	129.302	588.216	198.992
		2017	35.332	162.658	419.599	199.695
16	Kab Panukal Abab Lematang Ilir	2015	4.236	29.654	186.114	69.608
		2016	26.350	117.070	416.952	351.124
		2017	56.924	49.095	331.768	402.956
17	Kab Musi Rawas Utara	2015	29.172	65.112	324.442	317.372
		2016	32.174	160.232	319.054	355.021
		2017	34.120	96.037	395.25	288.978

Sumber : BAPENDA

Dilihat dari Tabel I.1 bahwa pendapatan asli daerah dari 17 Kota/Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan pada Kab Musi Banyuasin, Kab Musi Rawas, Kota Palembang, Kab Oku Selatan, dan Kab Empat lawang pendapatan asli daerah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 ke 2016 Pendapatan Asli Daerah Kab Musi Banyuasin, Kab Musi Rawas, Kab Oku Selatan, dan Kab Empat lawang Mengalami penurunan, namun pada tahun 2016 ke 2017 terjadi peningkatan. Turunnya Pendapatan Asli Daerah bisa disebabkan dari penerimaan pendapatan yang rendah, misalnya penerimaan dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah.

Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada kenaikan dan penurunan PAD saja, namun juga dapat dilihat dari DAK dan DAU pada setiap masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Selain Pendapatan Asli Daerah, dari Tabel I.1 juga bisa kita lihat bahwa belanja modal di Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2015-2017 rata-rata mengalami

fluktuasi, akan tetapi pada Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir dan Kab Penukal Abab Lematang Ilir mengalami peningkatan dari tahun 2015-2017 belanja modal mengalami peningkatan karena banyaknya pendapatan daerah yang di terima sehingga membuat belanja modal tinggi, pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan juga mengalami penurunan seperti Kab Musi Rawas, Kab Muara Enim, Kota Perabumulih, Kota Pagaram, Kota Lubuk Linggau dan Kab Banyuasin belanja modal terjadi penurunan setiap tahun 2015-2017 penurunan angka Belanja Modal bisa di sebabkan karena menurunnya pendapatan daerah yang diterima sehingga berpengaruh ke angka belanja modal.

Pada Tabel I.1 dapat dilihat dimana pada daerah 17 Kab/Kota Provinsi Sumatera Selatan tersebut rata-rata masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Tabel I.1 juga menunjukkan daerah yang memperoleh pendapatan asli daerah yang tinggi atau meningkat ini artinya daerah tersebut sudah memiliki tingkat kemandirian yang baik dan tinggi. Jika suatu daerah mempunyai pendapatan asli daerah tinggi maka belanja modal yang akan di ambil dari pendapatan asli daerah tersebut. Maka kondisi yang baik untuk suatu daerah karena dapat menurunkan tingkat ketergantungan pada pemerintah pusat dan dalam hal bergantung pada dana transfer dari pemerintah yaitu dana alokasi umum.

Dari data Tabel I.1 juga dapat dilihat bahwa tidak semua Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus dan Dana Alokasi Umum yang tinggi memiliki Belanja Modal yang tinggi juga setiap tahunnya. Misalnya Kab Musi Rawas, Kota Lubuk Linggau, Kab Banyuasin, Kab Oku Selatan dan Kab Empat Lawang.



Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Aloksi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat ditemukan permasalahan yang ada yaitu:

Bagaimanakah pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Aloksi Umum (DAU) terhadap belanja modal pemerintah Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap belanja modal pemerintah Kota/Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang nanti akan dicapai pada penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini sebagai pembelajaran awal dalam melakukan suatu penelitian juga menambah pengetahuan dan pemahaman tentang adanya pengaruh efektifitas pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus dan belanja modal pemerintah daerah.

##### **2. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah daerah sebagai acuan dalam mengambil kebijakan sekaligus sebagai evaluasi terhadap belanja modal.

##### **3. Bagi Almamater**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan dan melakukan penelitian pula di bidang yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4 Jakarta: Salemba Empat.
- Agus B.S dan Mohamad Ainur Ropiq. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal. *Bisnis dan Ekonomi (JBE)* 184-198. *Issn: 1412-3126*.
- Albert. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep & Praktek Penelitian Bisnis* ( Dilengkapi Perhitungan Pengelolaan Data dengan IBM SPSS 22.0. Bandung: Alfabeta.
- Andri T, Een N. Walewango, Steeva Y.L Tumangkeng. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal (Studi pada Kota Bitung). *Berkala Ilmiah Efisien. Volume 16. No. 02*.
- Anita Lestari. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal dan Kemandirian Keuangan Daerah. *e-ISSN: 2502-5171. Volume 1, Nomor. 2. Progres Ekonomi Pembangunan*.
- Arta Wulandari (2017). *Pajak Daerah Dalam Pendapatan Asli Daerah*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ditjen, P. (2018). Pembangunan Serapan Belanja Infrastruktur Minim. <http://palembang.tribunnews.com>. Diakses 29 November 2018.
- Herman dan Treesje. (2015). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal. *Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 15. No. 04*.
- I Gede. (2016). *Lemah Dalam Belanja Modal dan Perjalanan Dinas* <http://kabar24.bisnis.com>. Diakses 23 November 2018.
- Mya Y.S, dan Dewa Gede Wirama. (2018). Pengaruh PAD, DAU dan DAK Pada Alokasi Belanja Modal Dengan Pendapatan Perkapita Sebagai Pemoderasi. *ISSN: 2302-8556. Jurnal Akuntansi Universitas Udaya. Vol. 22.3*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan PSAP Nomor 7.

- Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005, tentang Dana Perimbangan.
- Rudi Badrudin. (2017). *Ekonomi Otonomi Daerah*. Cetakan Pertama. Edisi Kedua. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Siregar Baldric. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Cetakan Pertama. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sujarweni V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sutyawan. (2015). *Belanja Modal Pemprov Sumsel*. <http://kabar24.bisnis.com>. Diakses 30 November 2018.
- Syofian. (2016). *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014, Tentang Anggaran Dan Belanja Negara Tahun Anggaran.
- Yoyo Sudaryo. (2017). *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta. CV Andi Offset.